

# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pada dekade terakhir ini masyarakat semakin memperhatikan mutu dari produk pangan atau pertanian. Faktor kesehatan dan keamanan pangan menjadi prioritas utama. Selain itu munculnya kesadaran masyarakat pentingnya pertanian organik yang didorong oleh kesadaran konsumen akan pentingnya produk-produk sehat dan ramah lingkungan. Suyono (2006) mendefinisikan pertanian organik sebagai usaha budidaya pertanian yang hanya menggunakan bahan-bahan alami, baik yang diberikan melalui tanah maupun yang langsung kepada tanaman budidaya.

Jolly *dalam* Suyono (2006) menyatakan bahwa pertumbuhan permintaan produk pertanian organik dunia mencapai 15-20% pertahun, namun pangsa pasar yang mampu dipenuhi hanya berkisar antara 0,5-2% dari keseluruhan produk pertanian. Negara-negara Eropa belum mampu memenuhi permintaan yang pesat tersebut. Hal tersebut mendorong permintaan produk pertanian organik dari negara-negara berkembang.

Indonesia memiliki potensi yang cukup besar untuk bersaing di pasar internasional walaupun secara bertahap. Hal ini karena berbagai keunggulan komparatif antara lain (Badan Litbang Pertanian, 2002) :

1. masih banyak sumberdaya lahan yang dapat dibuka untuk mengembangkan sistem pertanian organik,
2. teknologi untuk mendukung pertanian organik sudah cukup tersedia seperti pembuatan kompos, tanam tanpa olah tanah, pestisida hayati dan lain-lain.

Data dari BPS (2000) dalam (Badan Litbang Pertanian, 2002) mengungkapkan bahwa, luas lahan yang tersedia untuk pertanian organik di Indonesia sangat besar. Dari 75,5 juta ha lahan yang dapat digunakan untuk usaha pertanian, baru sekitar 25,7 juta ha yang telah diolah untuk sawah dan perkebunan.

Usahatani padi organik menjadi peluang bisnis yang dapat dikembangkan. Dalam bisnis tidak lepas dengan jiwa kewirausahaan. Wahyuningsih (2009) mengungkapkan bahwa menumbuhkan jiwa kewirausahaan menjadi sebuah keharusan agar kegiatan perekonomian termasuk kegiatan pertanian, dapat berjalan lebih merata dan meningkat. Bila mengandalkan peran pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan terlalu berat dan lama dapat berkembang. Oleh karena itu untuk memasuki tahap pertumbuhan suatu negara agar mencapai tahap tinggal landas diperlukan wirausahawan yang mampu menciptakan lapangan kerja bagi dirinya dan orang lain.

Orang-orang yang ingin memulai usaha baru hendaknya memperhitungkan kebutuhan, dorongan dan aspirasi sebelum mengambil langkah-langkah penting. Kebutuhan disini adalah hal-hal yang akan membantu individu memutuskan apakah kepribadian mereka sesuai dengan peran kewirausahaan. Identifikasi kebutuhan-kebutuhan tersebut akan memberitahukan sesuatu mengenai dorongan motivasi yang mengarah perilaku mereka dan sesuatu mengenai aspirasi dalam hidup. Dengan jenis pengertian ini, mereka akan lebih siap untuk memutuskan apakah memulai bisnis sendiri akan menguntungkan (Buchari, 2000).

Motivasi merupakan dorongan, keinginan, hasrat dan tenaga gerak penggerak lainnya bagi manusia untuk melaksanakan pekerjaannya. Menurut McClelland, motivasi wirausaha terdorong oleh kebutuhan untuk berprestasi. Terdapat hubungan positif antara kebutuhan untuk berprestasi dengan pencapaian prestasi kerja.

## **B. Perumusan Masalah**

Luas lahan yang tersedia untuk pertanian organik di Indonesia sangat besar. Di Bantul sendiri terdapat 14.000 ha namun baru 200 ha lahan yang telah dimanfaatkan untuk pertanian organik (Maruli, 2011). Selain potensi lahan, teknologi yang mendukung dalam usahatani organik juga telah tersedia dan permintaan pasar untuk padi organik masih belum tercukupi. Hal tersebut akan menjadi peluang bisnis yang potensial bagi petani.

Peluang bisnis ini dapat dikembangkan, dengan memperhatikan bahwa harga jual padi organik ditingkat petani Rp.9.000,-/Kg (Sumanjana, Wawancara, 25 November 2013) yang lebih tinggi dibandingkan dengan beras non-organik ditingkat petani Rp. 6,600,-/Kg (Anonim, 2014), sehingga diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup petani.

Beberapa petani di Desa Wijirejo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul memanfaatkan lahan sawah mereka untuk usahatani padi organik. Pemanfaatan lahan tersebut mengindikasikan adanya motivasi yang mendorong petani untuk mengembangkan usahatani padi organik pada lahan sawah mereka.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat dikemukakan pokok permasalahan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai

berikut :

1. Komponen apa yang menjadi komponen utama pada motivasi wirausaha petani di Desa Wijirejo dalam usahatani padi organik.
2. Seberapa besar petani padi organik di Desa Wijirejo yang memiliki motivasi wirausaha tinggi dalam usahatani padi organik.
3. Bagaimana pengaruh komponen motivasi wirausaha terhadap prestasi kerja pada petani di Desa Wijirejo dalam usahatani padi organik.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui komponen utama pada motivasi wirausaha petani di Desa Wijirejo dalam usahatani padi organik.
2. Mengetahui seberapa besar petani padi organik di Desa Wijirejo yang memiliki motivasi wirausaha tinggi dalam usahatani padi organik.
3. Mengetahui pengaruh komponen motivasi wirausaha terhadap prestasi kerja petani di Desa Wijirejo dalam usahatani padi organik.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak, terutama :

1. Bagi pemerintah, sebagai masukan dan tambahan informasi untuk meningkatkan motivasi wirausaha petani.
2. Bagi pembaca, dapat dimanfaatkan sebagai kepentingan studi terutama referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
3. Bagi peneliti, memperluas pengetahuan ilmiah, wawasan dan pengalaman

mengenai motivasi wirausaha petani. Penelitian ini juga bermanfaat untuk mendapatkan pengakuan akademis dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.